

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini membahas implikatur percakapan pada tuturan berdaya ilokusi dalam sinetron *Preman Pensiun 1*. Tuturan berdaya ilokusi dalam sinetron *Preman Pensiun 1*, memiliki kategori fungsi tuturan berupa representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan direksi. Temuan dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya merupakan dasar dalam menyusun simpulan pada bab ini. Penggambaran klasifikasi fungsi tuturan dan implikatur percakapan dari tuturan yang terdapat pada dialog sinetron *Preman Pensiun 1*, menjadi hal yang utama yang dihadirkan pada bab ini dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

A. Simpulan

Selaras dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, maka ada dua simpulan dari penelitian yang menyoroti hal-hal yang berkenaan dengan tuturan berdaya ilokusi dalam sinetron *Preman Pensiun 1*.

Pertama, berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan dalam sinetron *Preman Pensiun 1*, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan analisis tindak tutur ilokusi. Berdasarkan data yang ada dapat dikatakan bahwa tindak tutur direktif merupakan tuturan yang mendominasi dalam sinetron *Preman Pensiun 1*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan tuturan modus kalimat perintah dan kalimat tanya yang sering muncul dalam sinetron *Preman Pensiun 1*. Tindak ilokusi dalam sinetron *Preman Pensiun 1* didominasi oleh penggunaan tindak tutur direktif. Penggunaan tindak tutur direktif tersebut sengaja dikreasikan oleh penulis untuk memunculkan respon atau tanggapan mitra tutur dalam menanggapi maksud tuturan dari penutur. Berikut penjelasannya.

- 1) Representatif, wujud tuturan ini digunakan untuk mengutarakan maksud berupa mengeluh, menyatakan sesuatu, menyarankan, dan mengeluh kepada mitra tutur.

- 2) Direktif, wujud tuturan ini digunakan untuk mengutarakan maksud berupa memerintah, memesan, menagih, memohon, dan memberi arahan kepada mitra tutur. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang dominan, hal ini membuktikan bahwa banyak para pemain sinetron *Preman Pensiun 1* yang mendominasi atau mengatur mitratuturnya.
- 3) Ekspresif, wujud tuturan ini digunakan untuk mengutarakan maksud berupa menyalahkan, meminta maaf, dan menyalahkan kepada mitra tutur.
- 4) Komisif, wujud tuturan ini digunakan untuk mengutarakan maksud berupa mengancam dan menyatakan kesanggupan kepada mitra tutur.
- 5) Deklarasi, wujud tuturan ini digunakan untuk mengutarakan maksud berupa memecat dan berpasrah kepada mitra tutur.

Kedua, implikatur percakapan dari tuturan dalam dialog sinetron *Preman Pensiun 1* teridentifikasi melalui analisis terhadap penerapan prinsip kerja sama dalam tuturan tersebut. Tuturan berdaya ilokusi dalam sinetron *Preman Pensiun 1* sebagian besar berimplikasi mengancam atau memerintah mitra tutur, pada penyampaian maksud, para pemain di sinetron *Preman Pensiun 1* memiliki cara penyampaian tersendiri, tuturan tersebut dipengaruhi pula oleh kedudukan penutur. Misalnya, tuturan pada data (1), peserta tutur yang ada pada dialog tersebut adalah Komar, Kang Mus, dan Pedagang, setiap peserta tutur memiliki cara penyampaian maksud yang bervariasi, biasanya penutur terlebih dahulu memperhatikan pada siapa ia bertutur, pada data ini, penutur adalah Komar dan mitra tutur adalah Kang Mus dan Pedagang, penyampaian maksud yang diutarakan Komar terlihat berbeda ketika berbicara pada kedua mitra tutur tersebut karena latar belakang kedudukan sosial yang berbeda. Secara kebahasaan, syarat validitas untuk menyatakan bahwa sebuah tuturan dapat memiliki beberapa maksud tertentu yang diutarakan kepada mitra tutur dapat dibuktikan dengan *preparatory condition*, *sincerity condition*, dan *illocutionary act*. Dalam sinetron *Preman Pensiun 1*, tuturan yang disampaikan mematuhi syarat-syarat validitas yang meliputi *preparatory condition*, *sincerity condition*, dan *illocutionary act*.

Simpulan akhir dari penelitian ini adalah bahwa kajian pragmatik mampu mengungkap kekuatan penggunaan bahasa dalam sinetron yang sedang

digandrungi oleh masyarakat saat itu, model analisis dalam penelitian ini pun mampu mengungkap strategi wacana humor yang dikreasikan oleh penulis, dalam sinetron *Preman Pensiun 1*, humor yang digunakan bersifat supresif.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Dalam penulisan skenario sinetron baik dengan genre humor maupun non-humor, sebaiknya penulis memperhatikan terlebih dahulu penggunaan bahasa, karena dengan kekuatan bahasa yang tepat, sinetron tersebut mampu menyampaikan pesan, dan mampu menghilangkan kesan monoton bagi penontonnya. Selain itu dengan penggunaan bahasa, penulis mampu mengkreasikan cerita yang dibuatnya dengan cara yang unik. Sinetron merupakan salah satu bentuk komunikasi meskipun dibuat dengan ketentuan penulis skenario. Namun, komunikasi yang berjalan menggambarkan peristiwa tutur yang sesuai dengan realitas di masyarakat, untuk itu strategi penyampaian alur cerita harus dibarengi dengan penggunaan bahasa yang sesuai, agar terciptanya penayangan yang berkualitas.

Untuk kepentingan penelitian selanjutnya, penelitian ini hanya mengungkapkan implikatur percakapan, fungsi tindak tutur, dan wujud prinsip kerja sama dalam sinetron *Preman Pensiun 1*. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya, diharapkan mengkaji penggunaan bahasa yang dikaji secara pragmatik pada sinetron yang berenre berbeda dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengungkap penggunaan bahasa oleh tayangan-tayangan di televisi Indonesia.